

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan berkembang disegala aspek kehidupannya, Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya akhlak mulia merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Pendidikan juga merupakan langkah dan sarana untuk mengarahkan dan meningkatkan daya pikir serta mental manusia, guna untuk membangun atau menumbuhkan kekuatan dalam mengatasi berbagai macam persoalan kehidupan, memaknai kehidupan dan menyikapi baik buruknya realita kehidupan, dalam hal ini adalah sekolah.¹

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan anak untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang sanggup berfikir dan berbuat efektif. Kita tahu bahwasanya pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, serta bagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis,

¹ Geoge R Knight, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : CDIE, Gama Media, 2007), hal. 5

berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera , dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja tinggi dan berdisiplin.²

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang system pendidikan nasional, menyebutkan bahwa :

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.³

Adapun pengertian dari pendidikan menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa yang dinamakan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia berhasil dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirkepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian dan juga keterampilan anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih baik, untuk itu pendidikan harus ditentukan mutunya.

² Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*,(Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal. 42

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 7

⁴ Undang-Undang Reoublik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya,(Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 3

Musik dalam kedudukannya adalah bagian dari seni dan salah satu dari media seni yang banyak diketahui dan bahkan diminati oleh banyak masyarakat dari berbagai kalangan. Selain itu musik juga sebagai media untuk mengungkapkan perasaan melalui bentuk bunyi, nada, ritme, dan harmoni. Musik sebagai sebuah bahasa, karena musik menjadi bentuk komunikasi yang pada keberadaannya mampu menggerakkan dan membangkitkan respon emosional dalam diri manusia, selanjutnya respon emosional tersebut menggugah pikiran dan perasaan manusia. Musik merupakan bahasa universal dan artinya saling terkait erat antara pencipta dengan pendengar.⁵

Pembelajaran musik sangat penting dan perlu dilakukan dan dilaksanakan, karena mempunyai pengaruh dan manfaat yang sangat baik untuk peserta didik. Selain dapat membantu perkembangan kecerdasan anak, musik juga dapat berpengaruh terhadap perilaku anak, membantu anak terhubung dengan orang lain, membentuk ekspresi, mengajarkan disiplin, mendorong kreatifitas, membantu anak bersosialisasi, meningkatkan kemampuan otak dan daya ingat anak, menambah kepercayaan diri serta kesabaran.

Sekolah-sekolah saat ini sudah banyak yang menyelenggarakan atau memeberikan pembelajaran seni musik, baik yang sifatnya intrakurikuler (proses pembelajaran pada jam sekolah) maupun ekstrakurikuler (proses pembelajaran diluar jam sekolah),baik yang sifatnya teori maupun

⁵ Wouter Paap, *Bagaimana Mengerti dan Menikmati music, saduran J.A Dunga*, (Jakarta : PT. Aksara Kencana, 1986), hal. 30

praktek. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni musik, antara lain seperti paduan suara, band, gitar, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang akan menjadi bahan penelitan, yaitu *marching band*.

Marching band merupakan suatu kegiatan musik yang menyajikan dua bagian, yaitu kegiatan musikal (harmonia, ritmis, melodi) dan kegiatan visual (seragam serta kekompakan gerakan).⁶ Pada *marching band* terdapat dua instrument yang dimainkan, yaitu instrument perkusi (snare drum, tenor drum, bass drum, cymbal) dan instrument melodi (bell, piano) sebagai bentuk musical. *Marching band* terdapat dua orang yang berperan sebagai pemimpin atau *conductor*, pemimpin atau *conductor* dalam *marching band* disebut mayoret. Sedangkan dalam bentuk visual, *marching band* selain mengenakan kostum seragam serta kekompakan gerakan sesuai irama, biasanya *marching band* juga terdapat satu kelompok *colour guard* dengan bendera sebagai medianya.

Marching band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di bidang musik yang banyak diminati. Selain itu *marching band* ini memiliki manfaat dalam proses pembelajarannya khususnya pada anak, yaitu antara lain sebagai pembelajaran kekompakan anak, mengasah daya ingat anak, mengajarkan anak untuk berekspresi, mengajarkan kedisiplinan dan keberanian serta kreatifitas anak, selain itu *marching band* juga bisa dinilai sebagai proses pembelajaran dan pengenalan teori musik dasar.

⁶ Kinardi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, (Jakarta : PT. Citra Intirama, 2004), hal.

Pelatih atau pengajar dalam suatu proses pembelajaran *marching band* mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh. Untuk itu sangat dibutuhkan pelatih yang sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman dibidang *marching band*, selain mempunyai pengalaman serta pengetahuan, baiknya pelatih mampu membawa suasana serta bisa memberi contoh dan menjadi panutan bagi peserta didik.

MTs Al-Ma'rif Tulungagung merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler *marching band*. Kegiatan ekstrakurikuler marching band di MTs Al-Ma'rif ini sudah mendapatkan dukungan dari sekolah, dukungan dari pihak sekolah dapat dilihat melalui fasilitas-fasilitas yang lengkap dan mendukung dalam kegiatan marching band, serta dilibatkan kelompok marching band di MTs Al-Ma'rif ini dalam acara sekolah maupun berbagai perlombaan. Peran dari kegiatan ekstrakurikuler *marching band* ini juga sangat penting dalam membentuk karakter para siswa, sebab ada nilai-nilai religiusnya bila dari segi keagamaan, yang pertama tentu saja adalah sifat tanggung jawab. Sifat ini sangat mempengaruhi jiwa keagamaan yang mampu menerapkan sisi tanggung jawab, misalnya jika salah satu siswa melakukan kesalahan dalam memainkan musik maupun ketukan not pada urutan lagu yang di mainkan, siswa dituntut agar mampu untuk menginstropeksi diri terhadap kesalahan yang dilakukannya. Jika ini diterapkan dalam sisi keagamaan diharapkan siswa dapat mempertanggung jawabkan ibadahnya apabila ada yang salah maupun kurang atau mungkin

dalam perspektif pelatih sifat ini sangat di butuhkan dalam membangun kerjasama antar pemusik dalam anggota *marching band* itu sendiri dan yang paling penting adalah penerapannya pada sisi beribadah.

Sisi yang kedua ialah kedisiplinan, sifat ini juga bisa tercipta melalui kegiatan ekstrakurikuler *marching band* yang menurut pelatih *marching band* MTs Al Ma'arif mengatakan bila kegiatan tersebut bisa membentuk dan menumbuhkan sifat disiplin, sebab menurut beliau dalam kegiatan *marching band* ini dibutuhkan konsentrasi agar lagu yang dimainkan tidak acak-acakan, bisa juga disiplin itu sendiri dalam hal ketepatan waktu, misal datang terlambat saat latihan dan itu menjadi suatu kebiasaan yang tidak baik bagi siswa, sebab jika tidak disiplin maka saat beribadah pun siswa akan terbiasa untuk terlambat, seperti terlambat melakukan ibadah shalat tepat pada waktunya.

Sisi yang terakhir adalah keteladanan, kenapa harus keteladanan, mengapa dan apa kaitannya dengan *marching band*. Jika dilihat dari artinya keteladanan sendiri adalah kata yang berasal dari kata dasar *teladan* yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau di contoh.⁷ sifat ini mungkin menjadi bagian penting dalam peran kegiatan ekstrakurikuler *marching band*, mungkin ini menjadi suatu acuan kenapa kegiatan intra sekolah bisa memberikan penanaman sifat-sifat yang telah dipaparkan di atas.

⁷ W,J,S.Purwadarmitha, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal 1036

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah laporan dengan judul “ Penanaman Nilai-Nilai Religious Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler *Marching Band* Di Mts Al-Ma’arif Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai Tanggung jawab peserta didik melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di MTs Al-Ma’arif Tulungagung?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di MTs Al-Ma’arif Tulungagung?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai keteladanan peserta didik melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di MTs Al-Ma’arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Tanggung jawab peserta didik melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di MTs Al-Ma’arif Tulungagung
2. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di MTs Al-Ma’arif Tulungagung

3. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai keteladanan peserta didik melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dalam bidang ekstrakurikuler *Marching Band*

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru ekstrakurikuler *Marching Band* dalam menerapkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan serta keteladanan

- b. Bagi peserta didik MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan motivasi dalam belajar khususnya untuk ekstrakurikuler *Marching Band*
- 2) Meningkatkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteladanan dalam melaksanakan ekstrakurikuler *Marching Band*

- c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca dalam bidang ilmu ekstrakurikuler, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menambah wawasan dan sarana tentang penanaman nilai-nilai religious dalam ekstrakurikuler *Marching Band*

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang ekstrakurikuler sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi peserta didik lainnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah “Penanaman nilai-nilai relegius peserta didik melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di MTs Al-Ma’arif Tulungagung”.

Yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Penanaman

Berasal dari akar kata “tanam” yang menurut kamus besar bahasa indonesia berarti: tanam: melakukan pekerjaan tanam-menanam, contoh: petani daerah ini umumnya ~ ubi kayu;~ tebu di bibir, pb mengeluarkan kata-kata manis (untuk membujuk dsb); ~

biji hampa, pb sia-sia; tidak dipedulikan;~ berurutan penanaman tanaman segera setelah tanaman terdahulu dipanen pd sebidang tanah yg sama; ~ budi berbuat baik (jasa); ~ campuran penanaman dua jenis tanaman atau lebih secara bersamaan pd sebidang tanah tertentu tanpa aturan deretan tertentu;

Kemudian kata “tanam” ketika dihubungkan dengan upaya pengembangan suatu paham /ideologi maka memiliki makna menaburkan, memasukkan, membangkitkan, atau memelihara suatu paham/ ideologi tertentu.⁸

b. Nilai religius

Nilai religious merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Makna religiusitas lebih luas (universal) daripada agama, karena agama terbatas pada ajaran-ajaran atau aturan-aturan.⁹

c. Ekstrakurikuler

Adalah suatu kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar kegiatan kurikuler. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama bersekolah dalam rangka

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), edisi II, hal. 1001

⁹ Magunwijaya, *Sastra dan Religius*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982) hal. 21

pencapaian tujuan pendidikan dan berupaya membentuk watak, dan kepribadian serta pengembangan bakat, minat dan keunikan peserta didik.¹⁰

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah memberikan jawaban yang merupakan perhitungan atas semua hal yang terjadi dan kewajiban memberikan pemulihan atas kerugian yang mungkin ditimbulkannya.¹¹

e. Kedisiplinan

Menurut Hadari Nawari, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pemimpin.¹²

f. Keteladanan

Secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh Al-Ashfahani, sebagaimana dikutip Armai Arief, bahwa menurut beliau ‘*al-uswah*’ dan ‘*al-iswah*’ sebagaimana kata ‘*al-qudwah*’ dan ‘*al-qidwah*’ berarti ‘sesuatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, atau kemurtadan’.¹³

¹⁰ Yuda M Saputra, *pengembangan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler*, (Jakarta: Depdiknas), hal. 8

¹¹ Soegeng Istanto, *Hukum Internasional*, Yogyakarta: UAJ Yogyakarta, 1994) hal. 77

¹² Hadari Nawari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hal.128

¹³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002, Cet. Ke-2) hal. 117

g. Marching Band

Marching band adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen lainnya) secara bersama-sama.¹⁴

2. Secara Operasional

Secara Operasional, penanaman nilai-nilai religius peserta didik melalui Ekstrakurikuler Marching Band adalah dimana dalam proses pelatihan Marching Band pelatih menerapkan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan dan keteladanan guna membentuk peserta didik kearah yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis kemudian menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

1. **Bagian awal** menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. **Bagian utama**, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:
 - a. Bab I : Pendahuluan

¹⁴ Kirnadi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, (Jakarta: Cipta Intirama,2004), hal. 20

Pendahuluan ini bertujuan untuk member pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan hasil dari penelitian.

c. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini disajikan hasil olahan data yang diperoleh saat penelitian dan pembahasannya. Tujuan untuk menunjukkan hasil penelitian.

e. Bab V : Kesimpulan dan Saran

Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir, meliputi daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.